

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Obesitas adalah masalah kesehatan yang serius, sulit disembuhkan, dan lazim disebabkan oleh gaya hidup yang tidak banyak bergerak, dan konsumsi makanan padat energi, serta makanan tinggi lemak (Yeh *et al.*, 2014). Fenomena masyarakat masa kini yang memiliki pola makan yang terjadi pada usia remaja sangat berpotensi dalam kontribusi meningkatkan prevalensi kelebihan berat badan dan obesitas, tingginya kebiasaan mengonsumsi *junk food* dan rendahnya konsumsi serat merupakan beberapa faktor pendukung terjadinya kelebihan berat badan dan obesitas (Septiana dkk., 2018). Pola hidup *sedentary* dan maraknya ketersediaan akses teknologi dan transportasi merupakan faktor risiko terhadap kejadian obesitas. Obesitas dapat terjadi terutama akibat tingginya asupan makanan dan rendahnya aktivitas fisik (Istiqomah dkk., 2013).

Obesitas merupakan salah satu faktor risiko terjadinya penyakit tidak menular (PTM). Beberapa PTM di antaranya adalah penyakit jantung, hipertensi, stroke, kanker, diabetes, penyakit paru obstruktif kronis, dan penyakit lainnya, hal tersebut menjadi penyebab kematian hampir 70% di dunia (Kemenkes RI, 2019). Selain itu, obesitas dapat memberikan dampak yang buruk terhadap kualitas hidup seseorang. Beberapa aspek yang terdampak yaitu kesehatan fisik, kesehatan mental, dan aspek sosial. Fisik yang mudah lelah, malas bergerak, kesulitan dalam menyeimbangkan posisi tubuh, mudah terjangkit PTM merupakan contoh dampak buruk pada kesehatan fisik. Begitu juga dengan rasa rendah diri, mendapat citra buruk dari

lingkungan sehingga dijauhi oleh teman, menjadi pribadi yang cenderung menarik diri dari interaksi sosial, hingga timbulnya depresi adalah contoh dampak buruk yang mungkin terjadi pada kesehatan mental dan sosial bagi orang obesitas (Fernando, 2019). Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007, 2013 dan 2018, tampak kecenderungan peningkatan prevalensi PTM yang berdampak pada peningkatan angka kematian di Indonesia, hal tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor risiko termasuk salah satunya adalah obesitas atau berat badan berlebih (Kemenkes RI, 2018). Prevalensi obesitas ($IMT \geq 27.0$) pada usia >18 tahun yang mengalami peningkatan dari tahun 2007 yang berjumlah 10.5% menjadi 14.8% di tahun 2013, kemudian di tahun 2018 meningkat hingga 21.8% (Riskesdas, 2018). Pada penduduk usia ≥ 15 tahun yang obesitas, prevalensi lebih tinggi pada perempuan (29,3%) dibandingkan pada laki-laki (14,5%). Prevalensi obesitas lebih tinggi di perkotaan (25,1%) daripada di pedesaan (17,8%). Sedangkan menurut kelompok umur, obesitas tertinggi pada kelompok umur 40-44 tahun (29,6%) (Kemenkes RI, 2019). Di wilayah Jawa Timur, prevalensi kasus obesitas meningkat sangat pesat dari angka 8,4% di tahun 2013 menjadi 22,37% di tahun 2018 (Riskesdas Jatim, 2018).

Berbagai modalitas terapi yang digunakan untuk mengintervensi kasus kelebihan berat badan dan obesitas termasuk terapi perilaku, farmakoterapi, pembedahan, pembatasan diet, pengaturan aktivitas fisik, akupunktur, dan terapi kombinasi metode tersebut (Kopelman PG *et al.*, 2009). Penelitian Mei Ling Yeh *et al* (2014) menyebutkan akupunktur telah diterapkan secara luas di seluruh dunia sebagai metode pengurangan berat badan. Akupunktur merupakan salah satu terapi

dalam ilmu pengobatan tradisional timur yang memiliki konsep keseimbangan energi (*Qi*). *Qi* beredar dalam jalur energi atau ‘meridian’ yang memiliki beberapa titik stimulasi di dalamnya, akupunktur dilakukan dengan merangsang titik-titik tertentu pada kulit selama sakit untuk menyeimbangkan kelebihan maupun kekurangan *Qi*, beberapa titik ini ada di tubuh dan ada yang di telinga (Shen *et al.*, 2007). *Auriculotherapy* merupakan terapi pada permukaan luar telinga atau disebut juga daun telinga yang dirangsang untuk meringankan kondisi patologis di bagian tubuh lainnya, mekanisme terapi ini adalah keseimbangan. Prinsipnya menghambat fungsi organ hiperaktif, juga mempromosikan fungsi organ hipoaktif, dan tidak berefek pada jaringan dan organ yang sehat (Oleson, 2014). Terapi pada telinga memiliki beberapa metode termasuk akupunktur, elektroakupunktur, akupresur, laser, kauterisasi, moksibusi, dan pengeluaran darah pada daun telinga (Litscher *et al.*, 2016). Terapi aurikular akupresur, bentuk akupunktur noninvasif, yang dapat digunakan untuk mengobati obesitas. Beberapa penelitian kombinasi terapi aurikular akupresur baik dengan elektro akupunktur pada tubuh maupun latihan fisik dan diet menunjukkan efektivitas terapi akupunktur telinga terhadap penurunan angka berat badan, IMT, lingkaran perut, dan ukuran antropometri lainnya. (Ito H *et al.*, 2015); (Darbandi M *et al.*, 2014); (Darbandi M *et al.*, 2012); (Hardjawanata, 2014); (Purwahana, 2010).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu dilakukan pencegahan dengan cara menurunkan berat badan yang berlebih hingga dapat menurunkan angka obesitas. Karena, penurunan berat badan telah terbukti mengurangi komorbiditas terkait obesitas dan bahkan kematian (Yeh *et al.*, 2014). Dengan banyaknya

penelitian mengenai terapi penanganan kasus kelebihan berat badan (*overweight*) dan obesitas perlu diketahui seberapa besar peran *auriculotherapy* terhadap kasus obesitas. Maka dari itu, dilakukan peninjauan ulang (*review*) hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan dalam kurun waktu 15 tahun terakhir mengenai pengaruh terapi akupunktur telinga untuk kasus obesitas. Metode yang digunakan untuk melakukan penelusuran dan tinjauan jurnal penelitian yaitu dengan menggunakan skema PICO (*Population, Intervention, Comparison, Outcome*). Sumber data pada review ini didapatkan melalui pencarian pada Google Scholar, Pubmed, NCBI, Science Direct, Springer Science, Researchgate dan media jurnal internasional lainnya.

1.2. Rumusan Masalah

Apakah *auriculotherapy* memiliki pengaruh dalam penurunan ukuran antropometri dan IMT pada kasus obesitas ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *auriculotherapy* terhadap penurunan antropometri dan IMT (Indeks Massa Tubuh) pada kasus obesitas.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam pengembangan keilmuan pengobatan tradisional khususnya dalam hal pengaruh *auriculotherapy* terhadap penurunan antropometri dan IMT (Indeks Massa Tubuh) pada kasus obesitas, juga bermanfaat sebagai masukan dan

referensi bagi yang berkepentingan terhadap penatalaksanaan obesitas, *auriculotherapy* ataupun sebagai pengetahuan untuk bisa diterapkan secara mandiri.